

ISBN: 978-602-17016-5-2

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

TEMA:

PEMETAAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN ABAD 21
UNTUK PENGUATAN PERAN PENDIDIKAN NONFORMAL
DAN INFORMAL DI INDONESIA

Graha Ahmad Sanusi UPI, 26 November 2015

Editor:

Dr. Asep Saepudin, M.Pd.
Dadang Yunus L, M.Pd.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR
SAMBUTAN KETUA PANITIA
SAMBUTAN KETUA DEPARTEMEN PLS

Isu-isu, Masalah dan Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyiapan Generasi Abad 21

PAUD, INVESTASI GENERASI Oong Komar.....	3
PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK Ihat Hatimah.....	13
PENYELENGGARAAN PAUD NONFORMAL DALAM MENYIAPKAN GENERASI ABAD 21 Puji Hadiyanti	24
METODE PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI BERBASIS CARA BELAJAR ANAK. Nurlaila	35

Gerakan untuk Percepatan Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Kelembagaan Pendidikan Nonformal

PENGEMBANGAN MODUS BELAJAR PADA PENDIDIKAN KESETARAAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN (Studi Pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Bandung) Sardin	45
PEMBANGUNAN MASYARAKAT LITERAT Sutangsa	59
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI PKBM (<i>Studi Implementasi Model Pembelajaran Mandiri Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan di PKBM Bina Cipta Ujungberung</i>) Ishak Abdulhak, Iip Saripah, M.Pd, Yanti Shantini.....	68

PENGUATAN KELEMBAGAAN PKBM MELALUI PROGRAM
KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBERIKAN LAYANAN
PENDIDIKAN KESETARAAN
Widodo.....88

PENGEMBANGAN MODEL PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN
BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN
NONFORMAL
Joni Rahmat Pramudia dan Muhammad Irfan Hilmi100

STUDI DAMPAK PEMBELAJARAN PROGRAM LITERASI ORANG
DEWASA DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERWIRAUSAHA (*Studi
Pada Kelompok Belajar Usaha Konveksi Di PKBM Muthia Harapan Mandiri
Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung*)
Muhammad Yusuf Alhadhaq.....119

IMPLEMENTASI STANDAR PENEMPATAN CALON PESERTA DIDIK
PADA PROGRAM PEMBELAJARAN PAKET C DI PKBM DELLIA KOTA
BENGKULU
Bayu Pradikto.....135

Kontribusi dan Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Bangsa

KAJIAN PENGARUH DAN PERAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN EKONOMI BANGSA
Lilis Karwati

147

OPTIMALISASI PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER BANGSA
Lesi Oktiwanti.....155

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
Wiwin Herwina

166

PENGASUHAN ANAK ASUH BERBASIS NILAI RELIGI DAN NILAI
KEARIFAN LOKAL (STUDI PADA RUMBELA MUTHMAINNAH)
Viena Rusmiati Hasanah, dan Jajat S Ardiwinata.....174

EFEKTIVITAS PELATIHAN KECAKAPAN VOKASIONAL DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI KERJA (Studi Deskriptif pada Peserta
Pelatihan *Life Skill* di PKBM wilayah DKI Jakarta)

Daddy Darmawan 186

PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI (Studi pada KOBER Nurul
Anwar Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)

Lulu Yuliani 201

**Pengarustamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan dalam
Pendidikan Nonformal**

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BERWIRASAHA
DENGAN MENGEMBANGKAN POTENSI LOKAL MAKANAN
TRADISIONAL ALI AGREM (Di PKBM Nuansa Jabar Desa Nagrak
Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung)

Anti Maryanti 219

INTERAKSI GENDER DALAM KEHIDUPAN KELUARGA PASCA
PELATIHAN PENDIDIKAN KELUARGA BERWAWASAN GENDER
(Studi Kasus Terhadap Keluarga yang telah Mengikuti Pelatihan PKBG, di
Desa Cisondari, Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung)

Neneng Nurjanah 226

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA KETERAMPILAN
BUDI DAYA RUMPUT LAUT Di DESA PERSATUAN KECAMATAN
PULAU SEMBILAN KABUPATEN SINJAI PROVINSI SULAWESI
SELATAN

Muhammad Ibrahim 233

**Kontribusi dan Tantangan Pendidikan Berkelanjutan dalam
Pengembangan Vokasi bagi Pemuda, Perempuan, dan Orang Dewasa.**

PENGUATAN MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) BERBASIS
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN
PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT

(Studi Deskriptif pada Lembaga PKBM di Wilayah Bandung Raya)
Asep Saepudin, Ade Sadikin, Iip Saripah 243

Analisis dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Nonformal di Indonesia

**MEMBANGUN JEJARING KEMITRAAN DALAM IMPLEMENTASI
PEMBANGUNAN GLOBAL MELALUI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT
GOALS* (SDGs) DI INDONESIA**

Uyu Wahyudin 335

**STUDI KOMPARATIF KAJIAN KEBIJAKAN SATUAN PENDIDIKAN
LUAR SEKOLAH**

(Pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bandung)
Popi Siti Ichsanniyat 347

**MENGEMBANGKAN KURIKULUM BELAJAR MANDIRI PADA
SATUAN PKBM**

Yanti Shantini 360

**KEMISKINAN DAN PARADIGMA PEMBANGUNAN NASIONAL KE
DEPAN**

Ansori 371

**PROBLEMA DAN PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN
MASYARAKAT LOKAL**

KE DEPAN
Septian Widasta Abiluwi 384

MODAL SOSIAL DAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Rachmawati Putri 391

PENDEKATAN PEMBANGUNAN PEDESAAN DAN PERTANIAN

Nunu Heryanto 401

**DAMPAK PELATIHAN PENDAMPINGAN SOSIAL TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA TENAGA KERJA SOSIAL MASYARAKAT DI
BBPPKS BANDUNG, INDONESIA**

Gallex Simbolon 416

**Model-model Pendidikan Nonformal untuk Masyarakat Berkebutuhan
Layanan Khusus dan Komunitas Khusus**

PENDIDIKAN INKLUSIF DAN 8 (DELAPAN) HUKUM PENDIDIKAN (Suatu Pendekatan Normatif, Teoretik dan Praktik dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus)	427
M. I. Suhifatullah	
PERSEPSI GURU TENTANG HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK AUTIS DI <i>LEARNING SUPPORT CENTRE</i> KOTA BOGOR	439
Abdul Karim Halim & Astri Widiastuti.....	
KETERLIBATAN ORANGTUA BERBASIS PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENANGANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	450
Sri Nurlaily.....	
PENDIDIKAN KELUARGA BAGI ANAK NARAPIDANA WANITA (Tantangan dan harapan dari Bagian Pembangunan)	462
Kartini Marzuki.....	
MODEL PELATIHAN MEMBANGUN TIM BERBASIS ALAM TERBUKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BELAJAR MELALUI PENGALAMAN (<i>EXPERIENTIAL LEARNING</i>)	472
Indah Nurasiah	
EFEKTIVITAS PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN SUNDA PUTRI DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN KETERAMPILAN TISAGA CATERIAS KOTA CIMAH Nandang Rukanda	480
.....	480
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGURANGI ANGKA PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI	494
Novi Widiastuti.....	
MODEL KEBERTAHANAN BUDAYA MASYARAKAT ADAT SUNDA	506
Achmad Hufad, Jajat S.Ardiwinata, Purnomo	

**EFEKTIVITAS PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN SUNDA PUTRI
DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DI LEMBAGA PENDIDIKAN KETERAMPILAN TISAGA CATERIAS
KOTA CIMAHI**

Nandang Rukanda

nandangsae@gmail.com

Mahasiswa S3 Program Studi LS FIP Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berjudul Efektivitas Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan Di Lembaga Pendidikan Keterampilan Tisaga Caterias Kota Cimahi. Inspirasi yang melatarbelakanginya adalah bahwa secara psikologis perempuan membutuhkan aktualisasi diri demi pengembangan dirinya, dan sesuatu yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pengembangan umat manusia pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang penyelenggaraan suatu pelatihan yang efektif, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambatnya, dalam rangka memberdayakan kaum perempuan.

Kajian ini berkenaan dengan penyelenggaraan pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri yang dilakukan LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi. Konsep teoretik yang dijadikan rujukan adalah berkenaan dengan konsep pelatihan, konsep efektivitas, konsep pembelajaran dalam PLS, Konsep pemberdayaan dalam masyarakat, konsep kewirausahaan dan pelatihan keterampilan tata rias pengantin sebagai bentuk pembelajaran PLS. Pendekatan penelitian adalah kualitatif untuk menghasilkan gambaran objek secara utuh dan menyeluruh. Hasil penelitian berupa gambaran objek penelitian disajikan melalui analisa SWOT sehingga memberi kejelasan yang akurat tentang keadaan yang sebenarnya.

Secara umum LPK Tisaga Caterias berhasil mengimplementasikan konsep efektivitas pelatihan dengan disertai faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasilnya membentuk kaum perempuan berdaya, berjiwa wirausaha dan mandiri. Rekomendasi ditujukan terutama kepada Instansi terkait pemegang kebijakan Program PLS, hendaklah lebih memperhatikan lembaga-lembaga pelatihan ini, karena terbukti memberikan hasil dan berdampak manfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Pelatihan, Tata Rias Pengantin, Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Luar Sekolah.*

A. Pendahuluan

Kebijaksanaan peningkatan peranan perempuan dalam perspektif gender telah disadari oleh Pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 1980-an. Kebijaksanaan tersebut dilaksanakan melalui program yang khusus diperuntukkan bagi perempuan untuk mengejar ketinggalannya, pengintegrasian peranan, kepentingan dan aspirasi perempuan dalam program umum. Kebijaksanaan umum tentang peningkatan kedudukan dan peranan perempuan dalam pembangunan, yaitu: perlu memperhatikan

keanekaragaman perempuan Indonesia serta kebutuhan, kepentingan dan aspirasinya. Program peningkatan peranan perempuan perlu menjangkau semua kelompok perempuan, tetapi perhatian utama akan ditujukan kepada perempuan golongan ekonomi lemah dipedesaan, daerah rawan sosial ekonomi diperkotaan serta daerah nelayan, perempuan yang menjadi kepala keluarga serta generasi muda perempuan.

Secara psikologis perempuan, sebagaimana laki-laki, membutuhkan aktualisasi diri demi pengembangan dirinya dan sesuatu yang pada akhirnya juga berdampak positif terhadap pengembangan umat manusia pada umumnya. Berdasarkan proyeksi BPS (Anwar, 2007: 7), "perempuan Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 105.266.200 jiwa (50.23%) dari total penduduk 210.485.600 jiwa".

Berdasarkan pernyataan itu, dapat dilihat bahwa secara umum kaum perempuan mendominasi kuantitas penduduk Negara Republik Indonesia ini. Hal ini menunjukkan akses perempuan untuk lebih terlibat dalam lapangan kerja di bidang publik, juga sangat besar.

Kenyataan lain memperlihatkan, telah terjadi rendahnya otonomi perempuan. Otonomi perempuan dimaksudkan sebagai perempuan yang otonom, independen, dan mandiri dalam segala hal termasuk tentang tubuh dan kesehatannya. Rendahnya otonomi perempuan terhadap tubuhnya tampak pada besarnya jumlah kematian ibu melakirkirakan (AKI) di Indonesia. Naqiyah, N., (2005: 2), dengan mengutip dari <http://www.yahoo.com>. 14 Februari 2003 menyebutkan bahwa: "...Penyebab tingginya AKI, antara lain: (1) kurangnya akses kesehatan bagi perempuan, (2) kurangnya informasi, (3) aborsi yang tidak aman, (4) pendarahan, (5) pendidikan rendah, (6) kurangnya kesadaran hak reproduksi, dan (7) 50% ibu hamil terkena anemia dan kurang gizi".

UNESCO merekomendasikan pentingnya persamaan hak dan kesempatan bagi perempuan pada bidang pendidikan memasuki abad XXI. Menurutnya:

"beberapa tujuan fundamental masyarakat internasional tentang persamaan akses oleh perempuan atas pendidikan untuk menghapuskan illiteracy bagi perempuan dan perbaikan akses untuk perempuan terhadap pelatihan keterampilan, sains dan teknologi pendidikan, serta pendidikan berkelanjutan." (Delors dalam Anwar, 2007: 93)

Pemerintah Indonesia melalui program-programnya di bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS), yang semakin hari semakin dipacu untuk tumbuh dan berkembang, berupaya mengadakan pelatihan-pelatihan di berbagai bidang keterampilan sebagai usaha untuk membuka seluas-luasnya kesempatan belajar bagi masyarakat khususnya bagi mereka yang kurang beruntung yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang sekolah lebih tinggi / anak-anak putus sekolah.

Kursus dan pelatihan-pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Salah satu usaha sektor jasa yang potensial untuk berkembang dan tampaknya selalu dibutuhkan dari waktu ke waktu seiring kemajuan zaman dan kompleksitas kehidupan masyarakat adalah usaha jasa Tata Rias Pengantin.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwasanya keterampilan dibidang Tata Rias Pengantin mempunyai prospek yang *marketable* dan dibutuhkan semua kalangan masyarakat, hal ini berkaitan erat dengan fungsi Tata Rias Pengantin sebagai kebutuhan utama bagi keluarga yang menyelenggarakan syukuran pesta pernikahan putra-putrinya. Dimana diketahui bahwa pernikahan pasangan manusia (pasangan pengantin) adalah hal alamiah terjadi dalam kurun perkembangan kehidupan manusia umumnya.

Penyelenggaraan pelatihan keterampilan Tata Rias Pengantin di Sunda Putri LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi dimaksudkan: (1). Memberi bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kemandirian serta jiwa kewirausahaan warga belajar menjalankan kehidupannya, atau berusaha mandiri membuka lapangan kerja. (2). Memberi bekal pengetahuan dan keterampilan berusaha secara profesional sehingga warga belajar memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang layak dan akhirnya memberi dampak meningkatkan kesejahteraan kehidupan warga belajar secara ekonomi dan sosial.

B. Kajian Pustaka

Pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana peserta pelatihan dapat mempelajari atau memperoleh sikap, kemampuan dan keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik berkaitan dengan tugas dan pekerjaan yang akan dilakukan dan ditekuninya. Bagi organisasi atau perusahaan, pelatihan merupakan program kegiatan yang diarahkan untuk karyawan atau pekerja guna melaksanakan pekerjaan mereka saat ini secara baik menuju efektif dan efisien.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 dan 5 menyatakan bahwa Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecukupan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kegiatan pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap individu, maka pelatihan-pelatihan tentunya berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan ini akan terkait dengan masalah-masalah seperti: perencanaan kepegawaian, mengidentifikasi kekurangan-kekurangan keahlian, atau mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan individu pada masa sekarang. Kegiatan tersebut akan menghasilkan cara bagaimana meningkatkan kekurangan-kekurangan yang dimiliki individu dan mengatasi kekurangan tersebut sehingga meningkatkan hasil kerjanya. Peningkatan hasil kerja yang disebabkan oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan dapat membawa perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik sehingga mereka menjadi mandiri.

Dari batasan diketahui bahwa pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu pada saat sekarang. Dapat dijelaskan juga bahwa pelatihan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengalaman sehingga dapat merubah sikapnya dalam melaksanakan

tugas. Pelatihan juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, kepuasan, memberikan kesempatan yang sama baik untuk yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja karena harus berkompetisi dalam meraih kesempatan bekerja. Dan yang lebih penting dalam melaksanakan pelatihan adalah bagaimana menyusun program pelatihan sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi peserta pelatihan.

Untuk menghasilkan suatu kegiatan pelatihan yang efektif dan efisien bagi peserta, maka harus dilakukan secara berkelanjutan atau berkesinambungan dan dilaksanakan secara sistematis dengan pengelolaan kegiatan secara cermat, mulai dari tahapan perencanaan, proses pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil-hasil dari pelatihan yang telah diselenggarakan tersebut.

Berkenaan dengan tujuan dan manfaat pelatihan, Sumaatmadja, N., (1998:18) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk dapat memperbaiki dan memperkembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan karyawan, sesuai dengan keinginan dari perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan manfaat pelatihan adalah: (1) untuk menumbuhkan pemahaman dalam melengkapi penguasaan materi pelajaran secara teoritis maupun praktis, (2) untuk mengembangkan keterampilan psiko-motorik secara efektif, (3) untuk mengembangkan kecakapan intelektual, (4) untuk mengarahkan kembali pengalaman belajar dari peserta didik ke dalam jalur yang positif, bermanfaat, dan untuk mendukung di perlukan kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik.

Sudjana, HD., (2000:26) menjelaskan bahwa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai bagian dari pendidikan nasional mempunyai tugas: (1) Membelajarkan peserta didik agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan aspirasinya sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan perubahan di masa depan, (2) Membelajarkan peserta agar mereka mampu melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidupnya yang berorientasi pada kemajuan di masa depan.

Pelatihan merupakan bagian dari satuan pendidikan luar sekolah berusaha membela jarkan warga memiliki dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk meningkatkan taraf hidupnya yang berorientasi pada perubahan dimasa depan. Tujuan umum kegiatan pelatihan adalah memperbaiki kualitas kerja dan produktivitas seseorang. Dengan demikian, pelatihan bermaksud mengembangkan pengetahuan, kecakapan intelektual, dan keterampilan motorik secara efektif bagi warga belajar.

Berkenaan dengan kegunaan dan manfaat pelatihan, dengan bersumberkan dari pendapat Artasasmita, R., (1985 : 21-22) dapat disimpulkan bahwa, pelatihan berguna untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, intelektual, dan keterampilan motorik secara selektif bagi warga belajar. Dengan demikian, kegunaan pelatihan itu adalah (1) Untuk menumbuhkan pemahaman dalam melengkapi penguasaan pelajaran secara teoritis dan praktis, (2) Untuk mengembangkan kecakapan intelektual, (3) Untuk mengembangkan keterampilan motorik secara efektif, (4) Untuk mengarahkan kembali pengalaman belajar dari warga belajar/peserta didik kedalam jalur-jalur yang positif, dan bermanfaat (5) Untuk mendukungnya diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik.

Manfaat pelatihan akan dapat dirasakan, tidak hanya oleh warga belajar, tetapi juga bisa menjadi bagian komponen pendongkrak pertumbuhan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat, serta indikator keberhasilan program pemerintah, khususnya berkenaan dengan masalah pendidikan terutama bagian pendidikan PLS..

C. Metodologi

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang proses penyelenggaraan suatu program pelatihan keterampilan berikut faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam menjalankan efektivitas kegiatannya. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran objek yang akan diteliti secara utuh dan menyeluruh.

Pendekatan kualitatif naturalistik ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yang mengacu pada pendapat Sudjana, N., dan Ibrahim, (2009: 197-198), yaitu (a) Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (b) Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti segera melakukan analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya, (c) Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Dalam penelitian kualitatif, data dan informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan di atas mengungkap suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan. Apa yang ia lakukan, mengapa hal itu dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak bisa dilakukan dengan ukuran frekuensi atau perhitungan enumirasi, (d) Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Peneliti memulai dari dari lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik-kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut (e) Penelitian Kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada asumsi-asumsi apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.

Selanjutnya, langkah-langkah Penelitian yang ditempuh peneliti mengacu pada pendapat Sudjana dalam Dameira, R., (2007: 60-61), yaitu (1) Merumuskan masalah Penelitian apapun harus dimulai dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya dicari peneliti di lapangan, (2) Menentukan jenis informasi yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan masalah yang telah dirumuskan tersebut, (3) Menentukan prosedur pengumpulan data; setelah penentuan informasi yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yaitu instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data, (4) Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data; data dan

informasi yang telah diperoleh merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Prosedur yang dilakukan antara lain: a) pemeriksaan data; b) klasifikasi data; c) tabulasi data; d) menghitung frekuensi data; e) perhitungan lebih lanjut; f) memvisualisasikan data; dan g) menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Menarik kesimpulan; berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensistensikan semua jawaban dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan-permasalahan secara keseluruhan..

D. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Objek Penelitian.

Lembaga Pendidikan Keterampilan Tisaga Caterias Kota Cimahi ditetapkan sebagai objek penelitian dengan pertimbangan lembaga ini merupakan salah satu pengelola program pelatihan keterampilan tata rias pengantin yang berbasiskan pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan.

a. Kekuatan LPK Tisaga Caterias

- 1) Pemilik, yang sekaligus Pimpinan Lembaga, adalah Orang yang sudah Berkiprah di Praktisi PLS sejak Masa Muda.
- 2) Moralitas Pengurus Lembaga berjiwa sosial.
- 3) Kurikulum yang terukur
- 4) Dasar Hukumnya legal
 - a) Undang-Undang Dasar 1945 beserta perubahannya
 - b) AD/ART Lembaga
 - c) Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003
 - d) PP/38/1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional
 - e) PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pelayanan Pendidikan
- 5) Tujuan organisasi jelas, dengan memperlihatkan pribadi pimpinannya.
 - a) Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap keterampilan tata rias pengantin
 - b) Memberikan bekal keterampilan tata rias pengantin kepada peserta didik untuk masa depan.
 - c) Meningkatkan keberdayaan kepada peserta didik dalam bidang sosial dan ekonomi guna membantu mengatasi permasalahan masa depan.
 - d) Meningkatkan taraf hidup serta kemandirian peserta didik dalam aktualisasi diri kesehariannya ditengah masyarakat.
 - e) Menciptakan serta meningkatkan hubungan kerjasama (*silaturahmi*) antara berbagai pihak; lembaga dengan peserta didik, lembaga dengan lembaga lainnya, peserta didik dengan lembaga lainnya, lembaga dan peserta didik dengan instansi baik instansi pemerintah maupun swasta dalam membantu pemberdayaan masyarakat.
- 6) Pengalaman sebagai praktisi PLS, Tata Rias Pengantin dan Pemberdayaan Perempuan.
- 7) Mitra kerja yang luas.

- a) LPK Tatty Indah Kota Bandung
- b) Henny's Salon Kota Cimahi
- c) Rifa Salon Kabupaten Bandung Barat
- d) LPK Riesta Kota Bandung
- e) LPK SAE Photography Kabupaten Bandung Barat
- f) Annisa Salon Kota Cimahi
- g) LPK Nuansa Indah Catering Kabupaten Purwakarta
- h) LPK Pelita Hati Kota Bandung

8) Penerapan metode pembelajaran andragogi dengan suasana yang *familier*..

b. Kelemahan LPK Tisaga Caterias

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM) kurang, baik dari kuantitas maupun kualitas
- 2) Pengurus tidak Berlatar Belakang keilmuan PLS.
- 3) Manajemen Organisasi yang Kurang Profesional.
- 4) Perlengkapan Sarana dan Prasarana Terbatas
- 5) Kemampuan keuangan yang terbatas

c. Peluang LPK Tisaga Caterias

- 1) LPK Tisaga Caterias adalah lembaga yang relatif baru
- 2) Keterampilan Tata Rias Pengantin adalah profesi seumur hidup
- 3) Riasan Pengantin adalah budaya yang dilestarikan/ didukung pemerintah
- 4) PLS mendapat perhatian Serius dari pemerintah.
- 5) LPK Tisaga Caterias berada di Kota Kecil.

d. Tantangan LPK Tisaga Caterias

- 1) pengorganisasian Mentalitas bangsa kurang sadar arti penting pendidikan
- 2) Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terus berkembang dan maju.
- 3) Krisis Ekonomi.

2. Pelaksanaan Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri

a. Rencana Program Pelatihan

Perencanaan proses pembelajaran pelatihan di LPK Tisaga Caterias menyangkut komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi ajaran, metode mengajar, media dan sumber belajar, evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

Rencana program kerja berasal dari inisiatif pimpinan lembaga, dengan memperhatikan kondisi kebutuhan yang ada di masyarakat dan pertimbangan biaya kebutuhan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara, diungkapkan bahwa pimpinan lembaga, dalam hal ini disebut konseptor, berlaku sebagai pimpinan proyek (*team leader*) dalam kegiatan ini. Sesuai dengan AD/ART LPK dan peraturan undang-undang yang berlaku, maka program-program yang dibuat lembaga dapat bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat khususnya berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan.

1) Tujuan Pelatihan

Berkenaan dengan tujuan pembelajaran pelatihan, LPK Tisaga Caterias biasanya menetapkan berdasarkan acuan dari kurikulum Subdin PLS yang dikemas dengan muatan internal lembaga. Tujuan yang dirumuskan adalah adanya keseimbangan antara hasil (*output*) yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dan

dampak (*outcome*) yang berhubungan dengan pemberdayaan, kemampuan berwirausaha, kemandirian dan aktualisasi diri.

2) Materi Pelatihan

Dalam hal penyusunan materi program pelatihan, LPK Tisaga Caterias merencanakannya sejak satu bulan sebelumnya bersandarkan pada program dan kurikulum yang dibuat oleh dinas terkait, yaitu kurikulum yang ditetapkan Subdin PLS DEPDIKNAS. Materi pembelajaran pelatihan yang diberikan di lembaga adalah sudah ditetapkan sebelumnya, yakni mengikuti pada kurikulum yang bersumber dari sub dinas PLS Depdiknas

3) Waktu Pelaksanaan

Waktu yang ditetapkan dan dipersiapkan adalah mengacu kepada acuan kurikulum yang telah dibuat oleh Subdin PLS DEPDIKNAS, untuk kurikulum Tata Rias Pengantin Sunda Putri selama 163 jam, maka untuk pelatihan kali ini ditempuh dalam jangka waktu tiga bulan dari tanggal 1 juli 2007 sampai 30 september 2007 dalam 36 sesi pertemuan; terdiri dari 12 kali pertemuan teori masing-masing 2,5 jam dan 22 kali pertemuan praktek masing-masing 5 jam, dan ditambah tiga kali magang masing-masing 5 jam. Waktu pelaksanaan biasanya dilakukan satu minggu dua kali pertemuan, untuk ini ditetapkan tiap Hari Selasa dan Kamis dimulai jam 09.00 WIB.

4) Biaya Pelatihan

Berkenaan dengan biaya pelaksanaan pelatihan/kursus, dirumuskan berasal dari bantuan Blockgrand Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tahun 2007, sebesar Rp. 50 Juta untuk 20 Orang peserta didik., dan tidak membebankan kepada warga belajar sedikitpun. Program ini memang merupakan program khusus subsidi Pemda Provinsi Jabar, jadi bukan program regular biasa yang membebankan biaya kursus pada warga belajar, dimana biasanya masing-masing dibebankan antara Rp. 1 Juta sampai dengan Rp. 2,5 Juta per satu gaya pengantin.

5) Evaluasi Pelatihan

Kegiatan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan keterlibatan peserta selama mengikuti pelatihan pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri, menurut informasi yang dapat dirangkum dari pengurus, pihak LPK Tisaga Caterias tidak secara khusus membuat atau menyusun rencana kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan hanya ditujukan pada aspek keterampilan warga belajar dalam mengikuti setiap proses pelatihan.

6) Sarana dan Prasarana

Sarana-prasarana yang dipersiapkan LPK Tisaga Caterias untuk mendukung pelaksanaan pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri ini adalah berupa sarana atau peralatan yang ada dilingkungan atau yang biasa dilakukan sehari-hari oleh lembaga dalam melakukan kegiatan dan kekurangannya dengan membeli di toko-toko kecantikan dan rias pengantin.

b. Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil pengamatan Program pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri di LPK Tisaga Caterias sebagian besar berjalan sesuai dengan rencana. Materi-materi yang disampaikan sebagaimana telah ditentukan dalam kegiatan perencanaan sebagian besar adalah materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan merias pengantin, materi penunjang dan ditambah materi umum; seperti etika jabatan, pengelolaan usaha di bidang Tata Rias Pengantin dan P-4.

Jadwal pelaksanaan pelatihan dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis, dimulai dari jam 09.00 WIB. Secara normatif waktu pembelajaran teori dilakukan selama 2,5 jam dan untuk praktik selama lima jam, walaupun pada kenyataannya terjadi fleksibilitas yang ada kalanya dipadukan antara pembelajaran teori dan praktik.

Tingkat kehadiran warga belajar selama proses pelatihan, sebagai salah satu indikator partisipasi peserta dalam kegiatan, menurut para pelaksana kegiatan cukup baik dan jika diprosentasekan dapat dikatakan melebihi 95 persen kehadirannya dalam setiap kegiatan. Menurut pengelola dalam proses pembelajaran, peserta kegiatan sangat merespon setiap materi atau bahan latihan yang diberikan/disampaikan oleh sumber belajar. Bentuk-bentuk respon warga belajar menurutnya antara lain; mengajukan pertanyaan, tanggapan, dan atau usulan sehingga kegiatan pelatihan berlangsung tidak membosankan.

Media pembelajaran, juga sering dipergunakan dalam pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri, hal itu dimaksudkan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media-media itu diantaranya (1) Media statis, seperti patung-patung, pakaian pengantin. (2) Media cetak, yang tampil dalam bentuk bahan-bahan tercetak atau tertulis seperti modul bahan pelajaran, buku, makalah, (3) Media langsung, seperti chart. (4) Media audio hanya menggunakan suara seperti audio-tape, untuk praktik upacara adat pengantin, (5) *Overhead Transparancies*. Di samping media-media elektronik yang disebutkan, overhead transparencies (OHT), yang disajikan dengan bantuan overhead projector (OHP), juga biasa digunakan di dalam kelas

c. Penilaian Pelatihan (Evaluasi)

LPK Tisaga Caterias tidak mempersiapkan secara khusus tentang rencana kegiatan evaluasi terhadap peserta kegiatan, namun hal itu bukan berarti kegiatan evaluasi tidak dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap responden, diperoleh informasi bahwa sekalipun tidak secara tertulis kegiatan evaluasi atau penilaian tetap dilakukan. Menurut mereka sering ditanya oleh pimpinan seputar kegiatan yang dilakukan warga belajar, seperti: sudah dimana kemampuan warga belajar, materinya yang diberikan sudah sampai mana? Apa saja yang telah didapatkan warga belajar? Fokus materi evaluasi menurutnya secara garis besar dilakukan terhadap proses dan melihat hasilnya. Dari sisi proses, aspek yang dilihatnya antara lain keterampilan menggunakan alat, ketelitian dan keuletan dalam mengerjakan latihan, serta keseriusan dalam memperhatikan setiap materi yang diberikan.

Sedangkan dari sisi hasil hal-hal yang dinilai menurut mereka menyangkut kecepatan penggerjaan dan kerapuhan hasil pekerjaan

3 Efektivitas Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri

a. Kriteria keberhasilan dari segi proses (*by proses*).

Berkenaan dengan kriteria keberhasilan dari segi proses adalah sekurang-kurangnya tercapai lima keadaan dari tujuh hal berikut ini yaitu: (1) Perencanaan yang sistematis, (2) Kegiatan belajar yang diikuti secara wajar, tanpa paksaan, (3) Penggunaan metode dan media yang sesuai, (4) Kemampuan warga belajar mengontrol diri sendiri (*self kontrol*), (5) Keterlibatan semua warga belajar, (6) Suasana menyenangkan, (7) Keberadaan sarana belajar yang memadai

b. Kriteria keberhasilan dari segi hasil (*by product*)

Kriteria keberhasilan dari segi hasil, adalah sekurang-kurangnya terpenuhi keberhasilan tiga keadaan dai empat hal berikut: (1) Perubahan tingkah laku warga belajar secara menyeluruh (*Aspek kognitif, Aspek Afektif, Aspek psikomotor*), (2) Hasil pembelajaran berdaya guna bagi warga belajar untuk diaplikasikan dalam kehidupannya, (3) Hasil pembelajaran tahan lama diingat oleh warga belajar, (4) Proses perubahan diyakini berasal dari proses pengajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan teknik pengumpulan data lainnya, didapatkan penjelasan bahwa Perencanaan proses pembelajaran di LPK Tisaga Caterias dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak baik internal maupun eksternal lembaga, yaitu pimpinan, penyelenggara, sumber belajar, dan beberapa pihak yang adakalanya diajak berbicara merumuskan rencana pelatihan, seperti sub dinas PLS Kota Cimahi, mitra lembaga, teman se-profesi pimpinan/pengurus dan lain-lain. Perencanaan yang melibatkan banyak pihak eksternal biasanya berhubungan dengan perencanaan tujuan pembelajaran dan materi ajaran, terutama dengan Sub Subdin PLS berkenaan dengan ujian nasional yang dijadwalkan.

Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri ini diketahui berlangsung selama 163 jam, ditempuh dalam jangka waktu tiga bulan dari tanggal 1 juli 2007 sampai 30 september 2007 dalam 36 sesi pertemuan; terdiri dari 12 kali pertemuan teori masing-masing 2,5 jam dan 22 kali pertemuan praktek masing-masing 5 jam, dan ditambah tiga kali magang masing-masing 5 jam. Waktu pelaksanaan biasanya dilakukan satu minggu dua kali, untuk ini ditetapkan tiap Hari Selasa dan Kamis dimulai jam 09.00 WIB. Materi pelatihan diberikan dengan persentase 30% teori dan 70% praktek..

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Faktor Pendukung

- Moralitas dan mentalitas pengurus lembaga yang berjiwa sosial dan *familier*
Ditunjukkan dengan kesiapan kerja yang tidak mengenal batas waktu, penghasilan yang tidak ditarget, penampilan yang senantiasa disertai humor, motto lembaga 4S (senang, serius, santai selesai), sehingga mereka bekerja sepenuhnya, tanpa pamrih, menjadikan kinerja lembaga berjalan baik dan lancar, proses pelaksanaan pembelajaranpun berlangsung semangat dan penuh

- kekeluargaan.
- b) Tujuan lembaga jelas dan Kurikulum terukur karena menginduk pada kurikulum Depdiknas yang telah terukur berstandar nasional,
 - c) Pengalaman LPK Tisaga Caterias melalui pimpinannya telah panjang, menjadikan paham lika-likunya penyelenggaraan PLS.
 - d) Mitra pendukung banyak, yang menjadikan lebih memudahkan menyalurkan lulusan warga belajar.
 - e) Dukungan Masyarakat penuh.
 - f) LPK Tisaga Caterias merupakan lembaga baru, dikelola oleh orang-orang yang masih mempunyai semangat baru, dan perhatian dari semua pihak pun masih fokus.
 - g) Pendekatan pembelajaran menggunakan metode andragogi dan pendekatan partisipatif, menjadikan proses pelatihan berjalan efektif karena sesuai dengan jiwa orang dewasa.

2) Faktor Penghambat

- a) SDM yang kurang, baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya, Para pengurus pada seluruhnya bukan berasal dari latar belakang PLS, menjadikan program penyelenggaraan tidak berjalan proporsional dan profesional, yang secara lebih lanjutnya menjadikan lembaga terhambat untuk berkembang dan maju,
- b) Manajemen pengelolaan lembaga tidak berjalan profesional. Sebagai konsekwensi SDM yang kurang berkualitas, mengakibatkan manajemen tidak profesional sehingga roda organisasi lembaga tidak berjalan efektif.
- c) Kemampuan biaya, fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas, menjadikan segala rencana dan proses penyelenggaraan kinerja lembaga tidak bisa berjalan lancar.
- d) Kemampuan LPK Tisaga Caterias tidak bisa mengimbangkan perkembangan dunia usaha dan dunia industri (DUDI),
- e) Krisis ekonomi, turut menjadi faktor penghambat kinerja efektivitas

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

- a. LPK Tisaga Caterias adalah suatu lembaga yang bergerak dalam penyelenggaraan kursus dan pelatihan tata rias pengantin, dengan segala kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) didalamnya, dapat diukur dalam kapasitas yang sesungguhnya. Kekuatan LPK Tisaga Caterias adalah faktor-faktor yang menjadi daya tahan berdiri kokohnya keberadaan lembaga, sedangkan kelebihannya adalah merupakan faktor-faktor sebaliknya. Peluang LPK Tisaga Caterias adalah faktor-faktor yang menjadi potensi daya dukung untuk bisa menjadikan lembaga berkembang dan maju, sementara ancaman merupakan faktor-faktor sebaliknya yakni faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat perkembangan dan kemajuannya.
- b. Pelaksanaan program pelatihan keterampilan Tata Rias Pengantin Sunda Putri di LPK Tisaga Caterias, merupakan suatu program pelatihan yang diselenggarakan

berdasarkan predural yang terukur. Perencanaan dilakukan sebulan sebelumnya secara matang dengan melibatkan berbagai pihak terkait, baik pihak internal lembaga maupun pihak eksternal pendukung, seperti Subdin PLS Kota Cimahi. Perencanaan proses pembelajaran pelatihan menyangkut komponen-komponen pembelajaran menyangkut tujuan pembelajaran, materi ajaran, metode mengajar, media dan sumber belajar, evaluasi pembelajaran, dan lain-lain. Upaya pelatihan yang diselenggarkan Tata Rias Pengantin Sunda Putri merupakan upaya yang dapat dijadikan model pelatihan untuk peningkatan kemandirian dan pemberdayaan bagi kaum perempuan.

- c. Efektifitas pelatihan berhasil diwujudkan dalam proses penyelenggaraan pelatihan keterampilan Tata Rias Pengantin Sunda Putri di LPK Tisaga Caterias
 - 1) Dari segi proses (*by process*), dimana hal ini berkenaan dengan keberhasilan pada: (1) Perencanaan yang sistematis, (2) Kegiatan belajar yang diikuti secara wajar, tanpa paksaan, (3) Penggunaan metode dan media yang sesuai, (4) Kemampuan warga belajar mengontrol diri sendiri (*self kontrol*), (5) Keterlibatan semua warga belajar, (6) Suasana menyenangkan, (7) Keberadaan sarana belajar yang memadai.
 - 2) Kriteria keberhasilan dari segi hasil (*by product*), yakni keberhasilan keadaan hal berikut: (1) Perubahan tingkah laku warga belajar secara menyeluruh (*kognitif, afektif, psikomotor*), (2) Hasil pembelajaran berdaya guna bagi warga belajar untuk diaplikasikan dalam kehidupannya, (3) Hasil pembelajaran tahan lama diingat oleh warga belajar, (4) Proses perubahan diyakini berasal dari proses pengajaran.
- d. Faktor pendukung yang dapat menjadikan proses penyelenggaraan pelatihan keterampilan Tata Rias Pengantin Sunda Putri di LPK Tisaga Caterias berjalan efektif adalah: (1) Moralitas dan mentalitas pengurus LPK Tisaga Caterias yang berjiwa sosial dan *familier*, (2) Tujuan lembaga jelas dan kurikulumnya terukur, (3) LPK Tisaga Caterias melalui pimpinannya, mempunyai pengalaman yang cukup panjang, (4) Mitra pendukung LPK Tisaga Caterias banyak, (5) Dukungan Masyarakat penuh, (6) LPK Tisaga Caterias merupakan lembaga baru, (7) Pendekatan dan metode pembelajaran sesuai dengan jiwa orang dewasa.
- e. Faktor penghambat dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) SDM yang kurang, baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya, Para pengurus seluruhnya bukan berasal dari latar belakang PLS, (2) Manajemen pengelolaan lembaga tidak berjalan profesional, (3) Kemampuan biaya, fasilitas sarana dan prasarana terbatas, (4) Kemampuan LPK Tisaga Caterias yang tidak bisa mengimbangi perkembangan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), (5) Krisis ekonomi.

2. Saran

- a. Saran Penyelenggara LPK Tisaga Caterias sebagai masukan pengembangan program keterampilan kearah yang lebih baik dan bermanfaat. Penyelenggara LPK Tisaga Caterias hendaknya mengadakan persiapan dan perencanaan yang lebih matang dalam penyelenggaraan program pelatihan, sehingga segala sesuatunya dapat berjalan dengan lebih terukur dan terarah. Dalam

kenyataan dilapangan masih telihat adanya kekurang disiplinan tentang penggunaan waktu pembelajaran, seperti pelaksanaan pembelajaran yang tidak tepat waktu dan ketidakteraturan penjadwalan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Berkenaan dengan proses penyelenggaraan, penyelenggara perlu melakukan pemberian agar pelaksanaannya lebih komunikatif terhadap warga belajar, selanjutnya perlu mengadakan evaluasi *internal* secara kontinyu untuk perbaikan-perbaikan dari segala kekurangan yang ada. Dilapangan masih terdapat indikasi kekurangsiapan persediaan alat-alat peraga, seperti: baju pengantin, *make up*, asesoris pengantin dan lain-lain.

b. Bagi alumni lulusan LPK Tisaga Caterias.

Para alumni setelah memperoleh pengetahuan, wawasan, motivasi dan keterampilan dari pelatihan yang diselenggarakan LPK Tisaga Caterias tidak berhenti untuk terus mengimplementasikan yang diperolehnya. Selanjutnya, koordinasi dan silaturahim harus tetap dijalin baik diantara sesama alumni, maupun dengan pihak penyelenggara sebagai media konsultasi atau berbagi pengalaman.

c. Instansi terkait pemegang kebijakan Program PLS.

Instansi terkait PLS, seperti Subdin PLS Depdiknas sering memberikan perhatian terhadap lembaga-lembaga penyelenggara kursus dan pelatihan sifatnya *fluktuatif*, artinya adakalanya serius kalau lagi banyak program bantuan atau subsidi, tetapi di lain waktu biasa-biasa saja, apalagi tidak ada anggaran bantuan. Apapun keadaannya perhatian harus tetap *konsisten*. Lembaga seperti ini sangat terbukti memberikan dampak manfaat bagi masyarakat, terutama yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi, terlebih pada saat situasi krisis. Perhatian berbentuk bantuan dana bukan satu-satunya bentuk perhatian, tetapi pembinaan, monitoring dan penyaluran lulusan sangat penting dilakukan instansi terkait tersebut.

d. Bagi peneliti lain.

Peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan tema yang sama pada lokasi yang berbeda untuk mengkaji, membandingkan dan memperkaya kajian penyelenggaraan program pelatihan berbasis pemberdayaan perempuan.

Daftar Rujukan

- Anwar, (2007), Manajemen Pemberdayaan Perempuan, *Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocasional Skills pada Keluarga Nelayan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Arikunto. S, (2006), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Engking Soewarman, (2003), Pengelolaan Program Pendidikan Luar Sekolah, Untuk Tugas penyusunan Makalah, Program Pasca Sarjana UPI, Bandung
- Sudjana, Djiju. (2001). *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung : Falah Production.
- Suryadi Ace, Ph.D, (2007), Peningkatan Mutu dan Pencitraan Pendidikan NonFormal dan Informal, *Makalah dalam Simposium di Aula UPI Bandung*, Dirjen PNFI, DEPDIKNAS.

Suharto, Edi (2006), Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, PT. Refika Aditama, Bandung.

Suhendi, Sumarni (2000), Tata Rias Pengantin Sunda Putri, Sunda Siger dan Sukapura, PT. Carina Indah Utama, Jakarta

Trisnamansyah, Sutaryat, (2007), Teori dan Perkembangan Implementasi Program Pendidikan Nonformal, Sekolah Pasca Sarjana, UPI, Bandung.

Uno, Mien R. (2005) Etiket, *Sukses Membawa Diri di Segala Kesempatan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Yuliartha, Erike (2007), *The Wedding Book Rayakan Pesta Cinta Impianmu*, Gagasan Media, Jakarta Selatan.

Peraturan Pemerintah No, No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNESCO tahun 2005

Hasil Penelitian yang Relevan

Desmon, (2006), Model Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Berkelanjutan sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan, *Studi Pengembangan Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Berkelanjutan bagi Perempuan di Kabupaten Solok*, Program Pasca Sarjana, UPI, Bandung.

Hadita, A., (2003), Peningkatan Keterampilan Perempuan di dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, *Satu Studi Deskriptif tentang Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Keterampilan Industri Rumah Tangga Bidang Pangan di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut*, Program Pasca Sarjana, UPI, Bandung.

Artikel

Afriva Khaidir, Selasa 15 Februari 2005, *Minangkabau Sebagai Basis Kultural Dan Pemberdayaan Perempuan*

Abidin.H. Mas'oed, Tarikh: Artikel SuaraUlama 1/30/2001 7:02:36 PM, *Hak Perempuan Menurut Pandangan Islam*.